

PERANAN MUSIK DALAM IBADAH GEREJA

Linda Mutiara Lumban Tobing

¹Character Building Development, Computer Science, Universitas Bina Nusantara

linda.mutiara@binus.ac.id

ABSTRACT

In church worship, music has a permanent place in worship and cannot be separated from worship. This is because the congregation has experienced and has the belief that humans exist in this world solely because of God's grace. There is nothing that can be done by believers except from answer this grace through thanks and praise. The presence of music can also increase the passion and atmosphere in worship. The atmosphere and passion generated by the sounds and songs that are sung are important elements that must be carried out in every service. Therefore music plays an important role in church services. Talking about music in church services, there will be a question, what is the actual role of music in church services? To answer these questions, the author uses a qualitative research method of literature study, by searching for data through journals, books, the internet, documents and Bible verses to get answers to the questions above. It is intended that the church realizes, understands and has openness to the importance of the music role in church worship. The results of this study concluded that the role of music in church worship is as a means of vertical communication to God, as a means of horizontal communication that can witness Christian faith to non-believers, music can unite and provide consolation, and as a means of church growth.

ABSTRAK

Dalam ibadah gereja, musik mendapatkan tempat yang tetap di dalam ibadah dan tidak terlepas dari ibadah. Hal ini disebabkan jemaat mengalami dan percaya, bahwa adanya manusia di dunia ini semata-mata karena anugerah Allah saja. Orang percaya tidak dapat berbuat lain kecuali menjawab anugerah tersebut dengan pengucapan syukur dan puji-pujian. Hadirnya musik juga dapat meningkatkan gairah dan suasana dalam ibadah. Suasana dan gairah yang dihasilkan oleh bunyi maupun nyanyian yang dilantunkan menjadi unsur penting yang harus dilakukan di setiap ibadah. Karena itu musik sangat berperan penting dalam ibadah gereja. Berbicara tentang musik dalam ibadah gereja, maka akan ada pertanyaan, bagaimana sebenarnya peranan musik dalam ibadah gereja tersebut? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka yaitu dengan mencari data melalui jurnal, buku, internet, dokumen dan ayat-ayat Alkitab untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan di atas. Hal ini bertujuan agar gereja menyadari, memahami serta terbuka terhadap pentingnya peran musik dalam ibadah gereja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran musik dalam ibadah gereja adalah sebagai sarana komunikasi vertikal kepada Allah, sebagai sarana komunikasi horizontal yang dapat menyaksikan iman Kristen kepada orang yang belum percaya, musik dapat mempersatukan serta memberikan hiburan, dan sebagai salah satu sarana pertumbuhan gereja.

Keywords: Musik; Peran; Gereja; Pertumbuhan; Komunikasi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Gereja yang sehat haruslah menghasilkan perubahan seimbang antara kuantitas, kualitas dan pertumbuhan organik suatu Gereja.¹ Gereja yang sehat ditandai oleh pertumbuhan yang serasi dalam arti jumlah anggotanya bertambah karena mutu kehidupan iman anggotanya mendalam dan kokoh berakar dalam Kristus, Firman yang hidup itu,² dan menghasilkan perkembangan organisasi atau struktural gereja yang baik.³ Ada beberapa unsur

1 Ron Jensen & Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 8.

2 Elly Silangen, "Peranan Doa Dalam Pertumbuhan Gereja," *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*, (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 157.

3 Ron Jensen, *Dinamika*, 11-12.

yang penting di dalam mendukung pertumbuhan gereja, antara lain: khotbah (Firman Tuhan), doa, musik, dan lain sebagainya.⁴ Dalam hal ini, penulis mengambil salah satu dari beberapa unsur yang berperan penting di dalam mendukung pertumbuhan gereja, yaitu musik (vokal dan instrumental).

Musik merupakan anugerah Allah kepada manusia. Martin Luther mengatakan bahwa: "Music it's a gift of God, not of men" (Musik adalah anugerah Allah, bukan manusia), sedangkan Ronald Allen dan Godon Borrer yang merupakan penulis buku "Worship, Rediscovering The Missing Jewel", mengatakan: "Allah menganugerahkan musik agar kita dapat mengembangkannya dan menggunakannya untuk mengungkapkan kreativitas kita didalam penyembahan ibadah kepada Allah".⁵

Unsur-unsur yang menjadi bagian utama dari musik, adalah: irama, melodi, dan harmoni.⁶ Musik yang rohani untuk gereja yaitu bila di dalamnya disebut nama Allah, mengikuti pola-pola tertentu dan iramanya sesuai untuk suasana tertentu. Musik yang benar akan terpancar dari dalam hati yang penuh dan mendalami kebenaran-kebenaran rohani yang telah diberikan Allah kepada umat-Nya. Di dalam pertumbuhannya, maka gereja harus mempunyai musik yang rohani.⁷

Musik (nyanyian rohani) mendapat tempat yang tetap di dalam ibadah. Musik dan Ibadah tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan jemaat mengalami dan percaya, bahwa adanya manusia di dunia ini semata-mata karena anugerah Allah saja. Orang percaya tidak dapat berbuat lain kecuali menjawab anugerah tersebut dengan pengucapan syukur dan puji-pujian.⁸

Di dalam gerakan Reformasi oleh Martin Luther dan Johannes Calvin, identitas maupun integritas gereja sedang mengalami krisis dalam berbagai hal, di antaranya ibadah dan musik dalam gereja. Jasa-jasa Luther dan Calvin dalam hal musik gereja cukup mempengaruhi hingga pada saat ini. Luther dan Calvin menginginkan agar umat Kristen benar-benar dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah dan ikut mengambil bagian dalam puji-pujian sebagai salah satu sarana dalam beribadah. Melalui nyanyian, seorang Kristen yang sejati dapat memuji Allah dan dapat menyatakan Kristus kepada orang lain pada waktu yang sama.⁹ Luther sendiri banyak sekali mengubah nyanyian gereja yang sebagian besar diantaranya masih dipakai oleh gereja-gereja di Indonesia sampai sekarang.¹⁰

Di dalam Gereja Methodist, Charles Wesley dan John Wesley telah memberikan sumbangsih yang besar terhadap iman Kristen pada awal gerakan Methodist melalui nyanyian. Charles Wesley banyak mengarang nyanyian-nyanyian rohani. Ia tidak pernah berhenti untuk mengarang nyanyian puji-pujian sampai hari tuanya. Pada hari menjelang kematiannya, walaupun dalam keadaan lemah, ia masih sempat menyuruh isterinya untuk menuliskan syair dari sebuah nyanyian yang dikarangnya saat itu juga.¹¹ Charles Wesley telah mengarang lebih dari 6500 nyanyian dan John Wesley, saudaranya, yang menerbitkan nyanyian rohani tersebut untuk digunakan di dalam gereja. John Wesley memperhatikan arti dan pentingnya nyanyian

4 Alfred Simanjuntak, *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*, (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 99-167.

5 Kompasiana, "Sedikit Mengenal Peranan Musik dan Pemain Musik dalam Ibadah Gereja", <https://www.kompasiana.com/memen13/63a29f564addee54fc2b53e2/sedikit-mengenal-peranan-musik-dan-pemain-musik-dalam-ibadah-gereja>, diakses tanggal 21 Desember 2022.

6 Redaksi LLB (ed.), *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996), 10-11.

7 Ester G. Nasrani, "Peranan Musik Dan Nyanyian Dalam Pertumbuhan Gereja," *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*, (Jakarta: Panitia SPG'89), 111-112.

8 H. L. Cermat, *Kidung dan Kecapi: Musik dalam Alkitab*: (Bandung: Literatur Baptis, 1989), 50-51.

9 Redaksi LLB (ed.), *Pengetahuan*, 38-39.

10 J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja*, (Jakarta: BPK-GM, 1986), 104.

11 H. L. Cermat, *Riwayat Lagu Pilihan Dari Nyanyian Pujian Jilid 1*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983), 24.

rohani.¹²

Nyanyian rohani yang dinyanyikan di dalam tata ibadah gereja tentulah berbeda dengan nyanyian yang biasa dinyanyikan di luar peribadahan, seperti nyanyian di ruang pertunjukan, di radio, di televisi, nyanyian pada pesta pernikahan, dan lain sebagainya. Nyanyian-nyanyian yang biasa dinyanyikan di ruang pertunjukan, di radio tersebut memiliki kenikmatan tertentu dan tujuan tertentu yaitu mempengaruhi seseorang, menarik perhatian orang lain, ataupun dapat menghibur diri sendiri dan pendengarnya. Hal ini dibuktikan dengan pergelaran konser musik rock. Konser ini diadakan di Rio De Janeiro, ketika Rod Stewart, penyanyi *rock* asal London ini menggelar konsernya di sana. Konser tersebut berhasil mendatangkan 3,4 juta orang, sebuah jumlah yang sangat fantastis! Konser ini juga dibuka secara gratis dan diadakan saat perayaan akhir tahun 1994.¹³

Dengan demikian musik sangat mempengaruhi seseorang, menarik perhatian, dan dapat juga menghibur hati seseorang yang berduka. Tetapi dalam hal ini, gereja sekarang kelihatannya kurang memperhatikan hal tersebut. Ada kecenderungan bahwa gereja mungkin terlalu sibuk dengan urusan administrasi dan organisasi ketimbang teologis dan spritual.¹⁴ Gereja tidak mau terbuka untuk belajar dan melihat perkembangan gereja sekitarnya, seperti Gereja Kharismatik yang berkembang oleh karena salah satu pendukung di dalam pertumbuhan gerejanya adalah musik (vokal dan instrumental). Kecenderungan juga gereja kurang mengetahui dan memperhatikan peran musik dalam ibadah gereja, itu terlihat bagaimana persiapan latihan pemain musiknya yang kurang maksimal, pemilihan lagu-lagu yang kurang tepat (misalnya, syair lagu penghantar khotbah tetapi dinyanyikan syair lagu untuk doa syafaat, dan sebagainya), dan tempo/ketukan nada yang kurang tepat.

Oleh karena permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahasnya di dalam penulisan ini. Bagaimanakah peran musik dalam ibadah gereja sehingga setiap gereja benar-benar memperhatikan bahwa musik sangat berperan penting dalam ibadah gereja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Musik

a. Musik Menurut Pengertian Umum

Musik adalah bahasa kesatuan umat manusia, juga merupakan cetusan ekspresi isi hati dan dinyatakan dalam bentuk bahasa bunyi. Jika ekspresi isi hati itu dinyatakan melalui suara manusia, disebut sebagai musik vokal. Jika dinyatakan melalui alat musik, maka disebut musik instrumental.¹⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia merumuskan bahwa ada dua pengertian musik, sebagai berikut: *Pertama*: “Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan; *Kedua*: nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut).”¹⁶

12 Redaksi LLB (ed.), *Pengetahuan*, 40-41.

13 Fachri, *Liputan 6*: “Deretan 4 Konser Musik Dengan Penonton Terbanyak di Dunia, diakses dari: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4966439/deretan-4-konser-musik-dengan-penonton-terbanyak-di-dunia>, pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 17.20 WIB.

14 John Naisbitt & Patricia Aburdene, *Megatrends 2000*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), 259.

15 Redaksi LLB (ed.), *Pengetahuan*, 10.

16 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 676.

Musik digolongkan dalam dua bagian, yaitu: *Musik Vokal*: yaitu musik yang dihasilkan melalui suara manusia, dan *Musik Instrumental*: yaitu musik yang dihasilkan melalui alat-alat musik, seperti gitar, piano, organ, dan sebagainya.

Unsur-unsur yang menjadi bagian utama dari pada musik¹⁷, ialah: *Pertama*: irama adalah tekanan yang datang berulang-ulang secara beraturan, *Kedua*: melodi adalah gabungan dari nada-nada yang dibunyikan berganti-ganti menurut peraturan irama, *Ketiga*: Harmoni (keselarasan) adalah gabungan dua nada atau lebih yang menyebabkan terdengarnya suara yang selaras jika dibunyikan bersama-sama.

b. Musik Menurut Pandangan Alkitab

Di dalam Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) tidak diberikan suatu definisi khusus tentang musik. Akan tetapi Alkitab mencatat adanya musik atau menyebut soal musik. Khususnya dalam Perjanjian Lama terdapat tulisan-tulisan tentang alat-alat musik, pemain-pemain musik dan penggunaan alat musik itu sendiri. Musik yang terdapat dalam Kitab Perjanjian Lama tidak dapat disebut sebagai musik gereja. Sebab gereja baru muncul pada masa Perjanjian Baru (1 Korintus 10:32, Galatia 6:16). Musik dalam Kitab Perjanjian Lama dapat dikatakan sebagai pembuka jalan bagi lahirnya musik gereja.

Dalam Kitab Perjanjian Lama tertulis beberapa jenis alat musik, antara lain: *Pertama*, alat musik petik, yaitu: kecapi. Kecapi adalah alat musik yang dipetik, dimainkan dengan jari. Mazmur 81:3 mengatakan bahwa bunyi kecapi itu sangat merdu dan sering dipakai untuk mendengarkan lagu-lagu gembira.¹⁸ Ada beberapa nas dalam Alkitab yang membicarakan tentang alat musik kecapi, yaitu: dalam Kejadian 4:21, 1 Samuel 16:16, 23, 2 Samuel 6:5, Ayub 21:12, Mazmur 33:2-3, 57:9, 71:22, 92:3, 150:3, Yesaya 30:32, 38:20, Nehemia 12:27, 1 Tawarikh 15:16, 21, 16:42, 1 Raja-raja 3:15, 10:12; *Kedua*, alat musik gesek yang menyerupai biola kuno. Namun pada zaman Alkitab tidak ada alat musik yang dimainkan dengan penggesek seperti biola pada masa kini. Alat musik rebab disebutkan dalam Kitab Daniel 3:5, 7 dan 15;¹⁹ *Ketiga*, alat musik pukul. Rebana adalah alat musik pukul yang biasanya dianggap khusus untuk kaum wanita. Rebana biasanya diperdengarkan pada saat-sat gembira.²⁰ Alat musik rebana disebutkan dalam Kitab Keluaran 15:20, Hakim-hakim 11:34, Mazmur 81:3, 149:3, 150:4, Yesaya 5:12, Yeremia 31:4; *Keempat*, alat musik tiup, seperti sangkakala, seruling, suling dan nafiri. Alat musik seperti sangkakala bahan bakunya bukan terbuat dari logam tetapi terbuat dari tanduk binatang. Dalam Yesaya 6:4, benda tersebut disebut sangkakala tanduk domba.²¹ Alat musik seperti seruling atau suling dan nafiri disebutkan dalam Kitab Kejadian 4:21, Keluaran 19:16,19, Daniel 3:10, Mazmur 150:3-4, Hosea 5:8, Yoel 2:15.

Daud adalah seorang tokoh penting dalam Perjanjian Lama, yang kepadanya Allah percayakan banyak hal. Ia memulai karirnya (keberhasilannya) dengan keahlian memainkan kecapi. Daud terkenal sebagai seorang musikus sebelum ia menjadi raja dan sebelum memimpin tentara Israel bahkan sebelum membunuh Goliat (1 Samuel 16:23, 19:9).²² Daud disebut sebagai penyanyi merdu Israel, yang menyanyikan ratapan untuk Saul dan Yonatan (2 Samuel. 1:19) dan untuk Abner (2 Samuel 3:33). Ia seorang pemain kecapi yang pandai dan sanggup menenangkan jiwa Saul ketika Raja Saul dirasuk oleh roh pengganggu (1 Samuel

17 Redaksi LLB (ed.), Pengetahuan, 10-11.

18 H. L. Cermat, *Kidung*, 67.

19 *Ibid*, 62.

20 *Ibid*, 84-85.

21 *Ibid*, 71-75.

22 *Ibid*, 100.

16:7).²³ Allah sangat mengasihi Raja Daud karena Daud paling termasyur memuji Allah melalui musik dan lagu. Daud juga dikenal sebagai pembuat alat-alat musik (1 Tawarikh 23:5, 2 Tawarikh 29:27, dan Amos 6:5).

Di dalam Perjanjian Baru, musik juga mempunyai arti yang sangat penting. Ada beberapa jenis alat musik (instrumental) yang disebutkan di dalam Kitab Perjanjian Baru, misalnya alat musik tiup dan alat musik petik. Alat musik tiup seperti seruling, sangkakala terdapat dalam Matius 9:23, 11:12, 24:31, Lukas 7:32, 15:25, 1 Korintus 14:7, Wahyu 5:8, 14:2, 15:2. Musik dalam Perjanjian Baru sering digunakan sebagai tanda hari Tuhan dan penghakiman (Wahyu 8:2, 6-20, 9:1, 13, 11:15), untuk ucapan syukur (Efesus 5:18-20), dan digunakan untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya (Matius 24:31).

Selain dari alat-alat musik (instrumental) yang terdapat dalam Kitab Perjanjian Baru, ada juga dalam Kitab Perjanjian Baru ditemukan bagian-bagian yang bercorak nyanyian (musik vokal), antara lain: dalam Matius 26:30 diceritakan, pada saat Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya selesai makan Perjamuan Malam mereka menyanyikan puji-pujian kepada Allah. Dalam Kisah Para rasul 16:25, menceritakan ketika Rasul Paulus dan Silas dipenjarakan di Filipi. Pada waktu tengah malam mereka menyanyikan puji-pujian kepada Allah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, musik memiliki peran yang sangat penting.

c. Musik Menurut Pandangan Tokoh Gereja

Di dalam sejarah gereja, keterlibatan musik dalam mencapai pertumbuhan gereja membawa arti yang sangat penting. Ada beberapa tokoh yang memandang musik itu sangat penting, khususnya pada masa-masa reformasi, yaitu: Martin Luther, Johannes Calvin, Charles Wesley, dan John Wesley. Bagi Martin Luther, musik merupakan salah satu sarana komunikasi Firman Tuhan. Luther menginginkan agar umat Kristen benar-benar dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah mereka dan ikut ambil bagian dalam puji-pujian sebagai salah satu sarana ibadah. Martin Luther dalam reformasi ajarannya (doctrinal reforms) menyatakan bahwa musik dianggap sebagai karunia Tuhan yang indah dan ramah, untuk didorong dengan hal yang baik di Gereja maupun di rumah, dengan demikian orang-orang dapat gembira dan religius. Sebagai konsekuensinya, ia tidak hanya menyediakan banyak musik untuk kebutuhan jemaat melalui nyanyian pujian vernakuler (yang disebut "paduan suara") dan dengan massa bertuliskan Jerman (*deutsche messe und ordnung gottesdienst, wittenberg*), tetapi juga dengan mudah mendukung retensi repertoar yang rumit, untuk teks latin dan Jerman, untuk teks latin dan Jerman, untuk penggunaan paduan suara terlatih di sekolah dan Gereja.²⁴

Berbeda dengan tokoh gereja lainnya yaitu Johannes Calvin, ia menolak pemakaian musik instrumental dalam ibadah gereja. Menurutnya, Tuhan Allah hanya dapat dimuliakan melalui Firman-Nya. Karena itu, dalam ibadah gereja hanya boleh dipakai musik yang ada hubungannya dengan Firman yaitu musik vokal. Melalui nyanyian rohani, jemaat dapat berkomunikasi secara pribadi dengan Allah dan dapat mengungkapkan perasaan hati kepada Tuhan. Untuk itulah Calvin menghendaki supaya perkataan nyanyian rohani lebih baik diambil dari Mazmur-mazmur, yaitu nyanyian-nyanyian Daud.²⁵

Menurut Charles Wesley dan John Wesley, musik sangat dibutuhkan dalam ibadah gereja dan musik tidak bisa dianggap sebagai pelengkap saja dalam ibadah. John Wesley memberi kesaksian bahwa menurut pendapatnya, lebih banyak orang yang dibawa kepada

23 H.H. Rowley, *Ibadat Israel Kuna*, (Jakarta: BPK-GM, 1981), 156-158.

24 Sunarto, Irfanda Rizki Harmono Sejati, Martin Luther dan Reformasi Gereja, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol 4, No. 1, 2021, 9.

25 J. L. Ch. Abineno, *Gereja*, 104-105.

Kristus melalui nyanyian pujian karangan adiknya Charles Wesley, daripada melalui khotbahnya sendiri. Dikatakan bahwa Charles Wesley sangat praktis dalam pemakaian musik sebagai alat penginjilan yang akhirnya membawa perubahan besar. Beratus-ratus orang Inggris percaya kepada Yesus Kristus dan terjadi perbaikan masyarakat, misalnya: perbudakan dihapuskan, martabat kaum wanita dan anak-anak ditinggikan, Sekolah Minggu dimulai. Rumah Sakit, Panti Asuhan, dan banyak lembaga sosial diselenggarakan.²⁶

2.2. Pengertian Ibadah

Musik mendapatkan tempat yang tetap di dalam ibadah dan tidak terlepas dari ibadah. Oleh karena musik mendapat tempat yang tetap dan tidak terlepas dari ibadah, maka bagian ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian ibadah secara umum dan menurut pandangan Alkitab. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁷

Menurut Abineno, Ibadah Jemaat adalah “tempat”, di mana Allah bertemu dengan jemaat dan jemaat bertemu dengan Allah. Dalam pertemuan itu berlangsung semacam “dialog”. Allah berfirman dan jemaat menjawab, Allah memberi dan jemaat mengucap syukur. Allah mengampuni dan jemaat memuji nama-Nya, dan lain-lain.²⁸ Walaupun Allah jauh dari pandangan manusia akan tetapi melalui ibadah, secara tidak langsung manusia telah bertemu Tuhan. Manusia mencari tahu kehendak Allah dalam hidupnya dan juga sarana manusia meminta apa yang ia inginkan kepada Sang Pencipta.²⁹ Ibadah yang benar bukan bersumber pada manusia. Melainkan bersumber pada Allah sebab ibadah merupakan hasil dari kasih karunia Allah yang diterima di hati manusia.³⁰

Dalam perjalanan sejarah Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), musik mendapat tempat yang tetap dan tidak terlepas dari ibadah. Hal ini masih berlaku sampai sekarang, baik untuk musik instrumental maupun musik vokal. Oleh karena itu, ada tiga unsur utama dalam ibadah, yaitu pujian/nyanyian, doa dan pengajaran.³¹ Pujian/nyanyian yang dinyanyikan dalam ibadah ada yang berupa pengakuan, ada yang berupa aklamasi dan ada yang berupa doxologi. Tetapi isinya tetap sama. Sambil bernyanyi jemaat mengaku dan bersaksi, sambil mengaku dan bersaksi jemaat memuji Tuhan baik di dalam ibadah dan juga di luar ibadah, bahkan dalam seluruh hidupnya (Efesus 5:18-19).³²

2.3. Pengertian Pertumbuhan Gereja

Jika dilihat dari sejarahnya, konsep pertumbuhan gereja berasal dari buah pemikiran dan pelayanan Donald McGavran, ketika ia melayani sebagai utusan gereja ke India. Dari pengalaman pelayanannya selama lebih kurang dari 30 tahun, ia kemudian berhasil menulis buku-buku yang berjudul: “The Bridges of God, How Churches Grow?” Menurutnya pertumbuhan gereja berarti: segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan

26 H. L. Cermat, *Riwayat Lagu Pilihan Dari Nyanyian Pujian Jilid 2*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983), 47-48.

27 Departemen Pendiakn dan Kebudayaan, *Kamus*, 364.

28 J. L. Ch. Abineno, *Ibadah Jemaat*, (Jakarta: BPK-GM, 1987), 4-5.

29 Setiawan Pattipeilohy, Ibadah Menurut Alkitab, 3 Desember 2016, <https://setiawanpattipeilohy.wordpress.com/2016/12/03/ibadah-menurut-alkitab/>

30 Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 15.

31 Robinson Radjagukguk, *Perluakah, Ibadah Kobtemporer? Suatu Tinjauan Alkitabiah*, Makalah Seminar tanggal 28.08.1999, 3.

32 J. L. Ch. Abineno, *Ibadah*, 84.

membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.³³ Sedangkan menurut Sularso Sopater, pertumbuhan gereja dari sudut Alkitab, memiliki dua bentuk, yaitu:³⁴ *Pertama*, Pertumbuhan ekstensif (keluar) adalah bertambahnya jumlah anggota, kelompok, luas jangkauan, pelayanan, organisasi, dan sebagainya. Pertumbuhan ini terjadi didasari oleh Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:18-20, Markus 16:15-16; *Kedua*, *Pertumbuhan intensif* adalah pertumbuhan ke dalam dalam bentuk pemantapan, pembinaan, penataan, dan sebagainya. Dalam Efesus 4:11-16, dikatakan para pemimpin jemaat yang ditetapkan oleh Kristus, Sang Kepala Gereja, wajib melengkapi warga jemaatnya, agar mampu melayani (diakonia), demi pembangunan tubuh Kristus (ayat 13) yang adalah Kepala (ayat 15).

Pertumbuhan gereja yang sehat haruslah menghasilkan tiga komponen pertumbuhan gereja yang seimbang. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan gereja yang sehat harus menghasilkan pertumbuhan yang seimbang antara kuantitatif, kualitatif, dan pertumbuhan organik yang baik dalam suatu gereja.³⁵

Pertumbuhan kuantitatif adalah pertumbuhan yang warga gerejanya bertambah (Kisah Para Rasul 6:7). Pertumbuhan kuantitatif didasarkan kepada Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:18-20 dan Markus 16:15-16. Pertumbuhan ini terjadi atas kuat kuasa Roh Kudus yang diberikan kepada murid-murid untuk bersaksi (Kisah para rasul 1:8).³⁶ Pertumbuhan kuantitatif menunjuk pada jumlah murid yang dihasilkan oleh gereja, berapa banyak orang yang dibawa kepada Kristus, bertumbuh menjadi dewasa dalam iman, dan percaya kepada Tuhan Yesus. Tidak hanya itu, tetapi diarahkan untuk pelayanan Pekabaran Injil.³⁷

Pertumbuhan kualitatif adalah pertumbuhan yang berupa meningkatnya iman dan pengenalan akan Tuhan Yesus (Efesus 4:13). Pertumbuhan kualitatif menunjuk pada jenis murid-murid yang dihasilkan dan yang dimuridkan oleh gereja, misalnya, apakah orang percaya benar-benar berubah menjadi seperti Kristus dalam tingkah laku dan karakternya? Apakah orang-orang percaya berdiri teguh atas Firman Allah? Apakah orang-orang percaya menggunakan bakat mereka dalam pelayanan dan penginjilan? Hal ini merupakan beberapa cara untuk mengukur kualitas sebuah gereja.³⁸

Pertumbuhan organik dicerminkan dalam perkembangan organisasi dan struktur gereja. Sementara jumlah anggota bertumbuh dan bertambah, maka organisasi harus bertumbuh. Manajemen perlu ada, karena itu adalah kebutuhan bagi sebuah gereja untuk menentukan pertumbuhannya yang lebih baik. Gereja yang kurang peduli dengan manajemen, adalah gereja yang tidak memahami sasaran apa yang mau dicapai, dan akibatnya gereja terkadang mengalami kemunduran secara jumlah pada titik tertentu karena tidak mengembangkan kepemimpinan yang cakap dalam pelayanan.³⁹ Oleh karena itu, ketiga komponen pertumbuhan gereja (kuantitatif, kualitatif dan organik) merupakan ukuran sehat atau tidaknya sebuah gereja.

Ada beberapa unsur juga yang mendukung dalam mencapai pertumbuhan gereja sehingga pertumbuhan tersebut menghasilkan pertumbuhan yang seimbang antara kuantitatif, kualitatif dan pertumbuhan suatu gereja, antara lain: doa, kualitas khotbah (Firman Tuhan), dan musik (vokal dan Instrumental).

33 C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, (Malang: Gandum Mas, 1990), 10-13.

34 Sularso Sopater, "Pertumbuhan Gereja yang Alkitabiah Teologis", *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994), 1-4.

35 Ron Jenson, *Dinamika*, 10-12.

36 Sularso Sopater, "Pertumbuhan, 2.

37 Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang Mempunyai Visi-Tujuan*, (Malang: Gandum Mas, 1999, 56-57).

38 Rick Warren, *Pertumbuhan*, 56.

39 Ron Jenson, *Dinamika*, 11-12.

3. METODE

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu, di mana metode penelitian kualitatif sendiri merupakan teknik pengumpulan data pada suatu objek permasalahan dengan menafsirkan fenomena yang terjadi.⁴⁰ Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui beberapa sumber seperti: buku, jurnal, majalah, dokumen, internet, ayat-ayat Alkitab dan literatur lainnya untuk mendapatkan jawaban tentang peran musik dalam ibadah gereja. Hasil dan pembahasan diuraikan dengan metode deskriptif, sehingga dipaparkan secara jelas peran musik dalam ibadah gereja dan pada akhirnya diperoleh kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang tertulis dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, musik memiliki peranan penting dalam ibadah gereja. Hal ini tidak berarti bahwa unsur-unsur ibadah lainnya, seperti: pemberitaan Firman Tuhan (khotbah), dan doa kurang begitu penting. Peranan musik dalam ibadah bukan hanya sekedar mengisi waktu atau meramaikan suasana ibadah dalam gereja. Musik memiliki peranan penting dalam ibadah gereja. Ada tiga peranan musik dalam ibadah gereja yang penulis temukan berdasarkan penelitian kualitatif dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, ayat-ayat Alkitab dan literatur lainnya.

4.1. Musik Berperan Sebagai Sarana Komunikasi Vertikal

Peranan musik sebagai sarana komunikasi vertikal akan membuat seseorang memuji Allah dengan bebas. Fokus pujian dalam komunikasi vertikal adalah Allah sendiri. Seseorang dapat mengekspresikan apa saja yang ingin diungkapkan kepada Tuhan. Baik itu menyatakan pujian kepada Allah, menyatakan ucapan terima kasih kita kepada Allah, menyatakan permohonan, doa dan ucapan syukur, dan juga dapat mengungkapkan perasaan yang terdalam kepada Tuhan.⁴¹ Musik dalam ibadah bisa dikatakan sebagai penolong untuk menjalin hubungan atau komunikasi kepada Allah dan sesama jemaat yang terjadi di dalam ibadah gereja. Pujian/nyanyian yang diiringi oleh musik (instrumental) akan mempengaruhi langsung kepada emosi seseorang tanpa berpikir, sedangkan lagu/nyanyian yang didengar langsung berbicara kepada si pemuji.

Peran serta musik dalam ibadah mengajak umat untuk memuji, menyembah dan berdoa kepada Dia yang layak menerimanya. Musik juga akan mengetuk pintu hati setiap jemaat agar terbuka untuk menerima berita (Firman) dari syair nyanyian tersebut. Benarlah apa yang dikatakan oleh Donald Hustad dalam National Church Music Fellowship Convention di Chicago, bahwa untuk mencapai pertumbuhannya, gereja harus mempunyai musik yang rohani. Agar musik dapat mempunyai arti yang rohani, harus melalui tiga pintu, yaitu:⁴² pintu pertama, ialah sense/perasaan, pintu kedua, ialah logika, pintu ketiga, ialah pintu hati.

Pintu pertama, ialah sense/perasaan, yang berarti setiap pesan yang diterima oleh seseorang, baik melalui perkataan atau nyanyian, maka akan melalui perasaan atau emosi seseorang. Namun kebanyakan dari musik yang kita dengar tidak pernah melangkah lebih dari pintu yang pertama ini. Untuk mencapai pengalaman rohani yang lebih mendalam, musik harus melalui pintu-pintu yang lain. *Pintu kedua*, ialah logika, yang berarti musik yang kita dengar melalui telinga, harus dapat kita tangkap kebenaran rohaninya. Agar seseorang dapat memberi respon/tanggapan secara intelektual kebenaran rohani yang ada dalam musik, maka musik harus

40 Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi penelitian kualitatif, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

41 Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan*, 128-129.

42 Esther G. Nasrani, "Peranan Musik dan Nyanyian Dalam Pertumbuhan Gereja", *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*, (Jakarta: Panitia SPG'89, 1989), 112-113.

mempunyai arti. Agar musik mempunyai arti yang rohani maka musik tersebut harus berisi keselamatan, doktrin iman Kristen, kehidupan Kristen (nyanyian rohani tersebut dapat memberikan dorongan pengajaran dan dapat menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari), persekutuan, doa dan penyembahan. *Pintu ketiga, ialah pintu hati*. Pintu hati hanya dapat dibuka dari dalam yaitu melalui Roh Kudus. Musik harus menjadi sesuatu yang mempunyai arti rohani yang memimpin seseorang untuk memuji, menyembah, berdoa, mengakui dosa dan meyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Dengan kata lain musik tersebut harus dapat berbicara ke dalam hati manusia.

Sebagai lagu/nyanyian rohani yang diiringi oleh pemain musik (instrumental) akan mempengaruhi emosi seseorang tanpa berpikir, sedangkan lagu/nyanyian rohani yang didengar langsung berbicara kepada si pemuji. Di sinilah terlihat bahwa musik berperan untuk mempersiapkan hati seseorang untuk beribadah dan bahkan dapat menimbulkan suatu ide untuk bertindak, yaitu memberi hormat kepada Allah dalam sikap ibadah (Imamat 19:30, Mazmur 77:13, Habakuk 2:20, Keluaran 3:5). Peranan musik dalam ibadah gereja dapat juga membawa pribadi seseorang dekat kepada Tuhan. Hal ini bisa menghasilkan komunikasi vertikal antara Allah dengan jemaat. Bagi Martin Luther, inti dan tujuan musik gereja tidak semata-mata hanya bernyanyi dan memainkan alat musik, namun memuji kebesaran Tuhanlah yang menjadi inti atau pokok dari musik gereja tersebut. Tanpa memuji Tuhan, lagu yang dinyanyikan dan musik yang dimainkan ialah bukan musik gereja.⁴³

Puji-pujian yang dikumandangkan kepada Allah tidak hanya terbatas bagi yang bersuara baik. Siapapun dapat memuji Allah. Pujian adalah sebuah tindakan dari memaui memutuskan untuk memuji Tuhan bahkan sekalipun kita tidak merasa senang. Pujian tidak tergantung kepada perasaan kita, misalnya jika seseorang dalam keadaan gembira maka pujian dikumandangkan, jika seseorang dalam keadaan susah maka kita tidak memuji Tuhan. Pujian di dasarkan atas kebesaran Tuhan. Dalam Mazmur 103:1 dikisahkan bagaimana Daud berkata kepada jiwanya: *"Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!"* Terkadang kita kering secara rohani, dan pada saat-saat begitulah kita harus membangkitkan jiwa kita dan berkata, *"Jiwaku! Pujilah Tuhan!"*

Allah layak menerima pujian dari umat-Nya yang telah ditebus/selamatkan. Puji-pujian tidak berarti sekedar menyatakan rasa terima kasih atas segala sesuatu yang telah diberikan Tuhan Allah kepada umat-Nya, akan tetapi lebih dari itu, pujian disampaikan dalam situasi apapun, baik dalam keadaan susah, sedih atau dalam keadaan gembira (sukacita). Pujian bisa berupa nyanyian, tepuk tangan, sorak sorai, dan kata-kata. Semuanya itu adalah untuk mengekspresikan rasa sukacita dan kekaguman kita kepada Allah.⁴⁴ Pujian harus dikumandangkan kepada Tuhan, sekalipun tidak ada alat musik (instrumental) yang siap dipakai. Allah telah menetapkan bahwa alat musik akan membantu pujian. Allah telah menunjukkan kepada kita bahwa respon/tanggapan yang tepat terhadap musik ialah berbentuk pujian.⁴⁵

Selain untuk memuji nama Tuhan, musik juga berperan sebagai sarana komunikasi dalam ibadah yang bertujuan untuk menyatakan ucapan terima kasih kita atas segala sesuatu yang telah diberikan Tuhan Allah kepada umat, atas kehidupan kita yang sudah diubah, yaitu kehidupan baru yang adalah hasil dari perjumpaan dengan Tuhan.⁴⁶

43 Ramanda Hamran Pranesta, "Musik Kontemporer Di Dalam Ibadah Gereja Kharismatik", *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, Vol. 7, No. 1, (STT Kristus Alfa Omega, 2017), 74.

44 Bob Sorge, *Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991), 12-13.

45 *Ibid*, 14.

46 Joshua Dimas Pradana, *Peranan Musik pada Ibadah Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta*, Jurnal skripsi thesis, (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019), 8-9.

Permohonan, doa dan ucapan syukur dapat dinyatakan juga melalui musik. Dalam bahasa Ibrani, ucapan syukur adalah “yadah” dan “towdah”. Yadah berarti pernyataan atau ungkapan perasaan berterimakasih dalam bentuk puji-pujian (Mazmur 42:5, 106:4, 111:1), sedangkan towdah berarti bersyukur dan memuji atas sesuatu yang sudah Allah kerjakan (Mazmur 50:23, 69:31-32, 100:4, 107:22).⁴⁷ Musik dapat berbicara atau berkomunikasi dalam segala umur, tua muda, segala bangsa, dan bahasa. Anak kecil pun bisa belajar doa dengan musik. Pemuda pemudi dapat menyatakan permohonannya dengan musik, orang tua juga dapat mengucapkan syukur dalam bentuk musik.

Alkitab juga mencatat bahwa musik juga dipakai untuk menghibur. Kehidupan dalam diri orang-orang percaya tentu saja akan mengalami banyak persoalan, pergumulan dan rintangan sehingga membuatnya bersedih dan susah. Salah satu jalan keluar terbaik adalah mencontoh Raja Daud. Daud tidak mengandalkan kekuatannya sendiri untuk melepaskan segala pergumulan dan melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapinya. Raja Daud mencurahkan segala pergumulannya itu hanya kepada Allah lewat musik vokal dan instrumental (1 Tawarikh 16:23, 34-35). Daud terhibur oleh setiap kata-kata pujian yang diucapkan lewat musik dan yang di dengar. Di sini dapat terlihat bahwa peranan musik juga dapat menyatakan penghiburan. Umat memuji Tuhan dalam situasi apapun, karena syair yang ada dalam pujian dan musik (instrumental) yang dimainkan juga dapat menghibur. Sebab Tuhan berada di atas pujian yang dikumandangkan (Mazmur 22:4). Dalam Kitab 2 Samuel 19:33-35 terlihat musik digunakan untuk menghibur seorang raja. Oleh karena musik merupakan sarana hiburan, hal ini tidak berarti musik hanya sebatas hiburan saja. Unsur rohani tidak boleh diabaikan. Umat Kristen dalam segala kehidupan di dalamnya selalu didasari dengan hal-hal rohani. Baik dalam pekerjaan, rekreasi, bahkan musik juga harus rohani.

Musik juga berperan menyatakan keluhan isi hati dan ungkapan hati kepada Allah. Hal ini dikisahkan dalam Mazmur 142: 3 dan 8a, bahwa Daud mengungkapkan keluhannya dan curahan hatinya kepada Allah melalui pujian pada waktu berada di dalam gua. Daud sadar bahwa Allah tetap memperhatikannya, mengerti bagaimana keadaannya dan mendengarkan segala keluhan-keluhannya. Di sini dapat terlihat bahwa kehidupan ibadah orang percaya tentu saja menghadapi banyak masalah dan rintangan yang membuatnya menjadi mengeluh. Keluhan dan curahan hati dapat dicetuskan melalui musik (vokal dan instrumental).

4.2. Musik Berperan Sebagai Sarana Komunikasi Horizontal

Musik selain berperan sebagai sarana komunikasi secara vertikal kepada Allah dalam ibadah, juga berperan penting sebagai sarana komunikasi secara horizontal. Akan tetapi hal ini kurang disadari oleh sebahagian anggota jemaat, sebab kecenderungan mengarah ke arah vertikal saja yaitu kepada Allah. Peran serta musik dalam ibadah tidak hanya membawa jemaat untuk berkomunikasi ke arah vertikal saja (kepada Tuhan Allah), tetapi musik juga berperan membawa jemaat untuk berkomunikasi ke arah horinzontal yaitu kepada sesama jemaat.

Peran musik sebagai sarana komunikasi secara horizontal ini sangat penting dalam ibadah sebab melaluinya banyak hal yang diperoleh, misalnya dengan musik orang-orang percaya kepada Tuhan Allah dapat menyaksikan iman Kristen dan kemuliaan Tuhan kepada orang yang belum percaya, untuk mempercepat persatuan dan persaudaraan, dan juga untuk menghibur sesama yang berduka (mengalami pergumulan).

a. Musik dapat menyaksikan iman Kristen kepada orang yang belum percaya

47 La Mar Boschman, *Penyembahan dalam Gereja Lokal*, (Jakarta: Indonesian Harvest Outreach, 1990), 14-15.

Peranan musik sebagai sarana komunikasi horizontal dapat menjadi alat kesaksian iman Kristen kepada orang yang belum percaya. Musik dapat pula memberikan kesempatan kepada orang-orang percaya menyaksikan atau mengakui iman kita (dalam Yesus Kristus) di hadapan orang yang belum percaya. Bilamana sebuah pujian dikumandangkan di antara orang-orang percaya, hal ini berarti ada pengakuan iman dan kepercayaan kepada Kristus. Ini berarti juga menyatakan kemuliaan Tuhan di hadapan orang yang belum percaya. Pemazmur berkata dalam Mazmur 108:4: “Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa ya Tuhan, dan aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa.”

Tuhan tidak pernah bermaksud bahwa puji-pujian kepada-Nya hanya diperuntukkan kepada orang yang belum percaya. Pujian secara berjemaat menolong orang untuk menggunakan vokal lebih banyak di dalam mengekspresikan iman percaya kepada Kristus, karena pujian sesungguhnya adalah memberikan pernyataan dengan vokal mengenai kasih dan iman kita di dalam Tuhan Yesus. Saat seseorang mengangkat suara di tengah jemaat, Tuhan akan menambahkan kemampuannya untuk menyatakannya dengan vokal kepada orang lain.⁴⁸ Salah satu contoh dalam Kisah Para Rasul 16:25-31, pada saat Paulus dan Silas dalam penjara, mereka menyaksikan iman Kristen kepada orang-orang hukuman yang ada di penjara melalui pujian/nyanyian.

b. Musik dapat memperkuat rasa persatuan di dalam Tubuh Kristus

Dalam Mazmur 133 digambarkan betapa pentingnya kesatuan di antara umat Tuhan. Melalui pujian yang dikumandangkan maka dapat membantu terbentuknya kesatuan. Peranan musik sebagai sarana horizontal dalam puji-pujian akan membantu terciptanya suatu persaudaraan yang erat di dalam kasih Allah. Hal ini dapat dibuktikan, misalnya dalam menyanyikan pujian dalam suatu kelompok jemaat, maka secara otomatis jemaat dipersatukan melalui pujian. Hal ini dikarenakan semua jemaat mengucapkan kata-kata yang sama, menyanyikan sebuah lagu bersama-sama, melakukan hal yang sama, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang sama. Dengan demikian menyanyi dengan sendirinya dapat mempersatukan sebuah kelompok jemaat di dalam hal pikiran, kegiatan, dan sikap.⁴⁹

Peranan musik sebagai sarana komunikasi horizontal juga dapat menyatakan kemuliaan kepada orang yang belum percaya. Bilamana pujian dikumandangkan oleh orang-orang percaya, hal ini berarti menyatakan kemuliaan Tuhan di hadapan orang-orang yang belum percaya.

c. Musik dapat memberikan penghiburan

Semua orang membutuhkan hiburan, dan memang yang paling banyak dipakai orang untuk mendapatkan hiburan adalah musik. Salah satu tujuan Allah menciptakan musik adalah untuk dijadikan sebagai sarana hiburan atau untuk dinikmati. Umat Kristen selain memakai musik sebagai hiburan juga sebagai sarana pelayanan. Misalnya, pergi membesuk seseorang yang sakit. Seringkali, untuk menghibur yang sakit dinyanyikan sebuah pujian rohani baik dari buku Nyanyian Rohani Methodist juga dari lagu-lagu rohani yang baru. Hal ini bertujuan supaya seseorang tersebut dikuatkan dan mendapat penghiburan melalui Firman Tuhan yang ada dalam syair nyanyian rohani tersebut.

48 Bok Sorge, *Mengungkap*, 94-95.

49 *Ibid*, 91-92.

4.3. Musik Sebagai Unsur Pendukung Di Dalam Pertumbuhan Gereja

Musik dapat berperan penting dalam ibadah yaitu sebagai sarana komunikasi vertikal kepada Allah, juga berperan sebagai sarana komunikasi horizontal, yaitu kepada sesama jemaat. Jika peranan musik dalam ibadah sebagai sarana komunikasi vertikal dan horizontal diterapkan oleh gereja, maka pertumbuhan gereja akan terjadi. Hal ini tidak berarti unsur-unsur pendukung pertumbuhan gereja lainnya, seperti khotbah, doa, dan sebagainya kurang begitu penting.

Nyanyian rohani seringkali dapat menyentuh hati seseorang dalam cara yang tidak dapat dilakukan oleh Khotbah. Musik dapat melampaui rintangan-rintangan intelektual dan membawa pesan Alkitab langsung ke hati. Musik merupakan sarana yang manjur untuk penginjilan. Dalam Mazmur 40:4, Raja Daud berkata: *“Ia memberikan nyanyian aru dalam mulutku untuk memuji Allah kita. Banyak orang akan melihatnya dan menjadi takut, lalu percaya kepada Tuhan.”* Di sini terlihat bahwa ada hubungan yang jelas antar musisi dan penginjilan, *“Lalu mereka percaya kepada Tuhan.”*⁵⁰

Gaya musik yang dipilih untuk digunakan dalam ibadah menjadi salah satu keputusan yang paling penting dalam kehidupan gereja. Gaya musik juga akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan siapakah yang akan dijangkau gereja bagi Kristus serta memastikan apakah gereja mengalami pertumbuhan atau tidak. Untuk itu harus disesuaikan musik yang dipakai gereja tersebut dengan jenis orang yang akan dijangkau gereja menurut kehendak Allah. Musik yang digunakan menentukan kedudukan gereja dalam masyarakat. Musik akan menentukan jenis orang yang akan tertarik, jenis orang yang dipertahankan, serta jenis orang yang akan meninggalkan gereja. Jenis musik yang disukai ditentukan latar belakang dan kebudayaan orang tersebut.

Gereja juga perlu mengakui bahwa tidak ada gaya musik kusus yang dianggap “suci”. Yang membuat sebuah lagu itu suci adalah pesannya. Musik tidak lain daripada alat untuk memuji dalam ibadah gereja juga merupakan susunan nada-nada dan irama, liriknya yang membuat lagu tersebut bersifat rohani. Jika seseorang memainkan sebuah lagu tanpa kata-kata, maka tidak akan diketahui apakah lagu tersebut bersifat Kristen (rohani) atau tidak. Pesan yang suci dari sebuah lagu dapat dikomunikasikan dalam berbagai ragam musik.⁵¹

Ada beberapa saran yang penting yang berhubungan dengan musik, antara lain:⁵²

a. Meninjau lebih dahulu semua musik yang dimainkan.

Tinjau lirik-lirik dari setiap syair lagu pujian. Apakah lirik-liriknya mengandung ajaran yang sehat? Apakah dapat dipahami oleh orang yang belum percaya? Apakah nyanyian tersebut menggunakan istilah-istilah atau kiasan-kiasan yang tidak dimengerti? Ketahuilah selalu maksud dari lagu tersebut. Apakah musik (vokal dan instrumental) itu merupakan sarana komunikasi vertikal antara Allah dan jemaat dan horizontal antara sesama jemaat sehingga dengan demikian dapat mempersatukan, menghibur, menyaksikan iman Kristen kepada orang yang belum percaya dan juga menginjili. Hal ini dikarenakan bahwa musik mempunyai pengaruh yang besar pada emosi manusia. Jenis musik yang salah dapat mematikan semangat dan suasana hati dalam suatu kebaktian.

b. Menyesuaikan tempo nyanyian.

Dalam Mazmur 100:2, dikatakan: *“Beribadahlah kepada Tuhan dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!”*. Hal ini menekankan supaya ibadah Kristen tersebut haruslah dengan sukacita dan sorak-sorai. Akan tetapi ada sebagian ibadah dalam gereja tidak melakukan hal tersebut, misalnya, lagu yang seharusnya dinyanyikan dengan

50 Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Mempunyai Visi-Tujuan*, (Malang: Yayasan Penerbit Gandum, 1999), 285-286.

51 *Ibid*, 287-288.

52 *Ibid*, 292-293.

tempo cepat, akan tetapi dinyanyikan dengan sangat lambat. Pemimpin pujian yang kaku juga dapat mematikan semangat dan suasana hati dalam suatu ibadah.

Di dalam usaha mencapai pertumbuhan gereja maka gereja harus mempunyai musik yang rohani. Karena musik merupakan sarana komunikasi vertikal antara Allah dan jemaat dan sarana horizontal antara sesama jemaat dan sebagai sarana penginjilan (Mazmur 40:4) yang akan menjangkau orang-orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

5. KESIMPULAN

Musik memiliki peranan penting dalam ibadah gereja. Hal ini tidak berarti bahwa unsur-unsur ibadah lainnya, seperti: pemberitaan Firman Allah (khotbah), doa dan lainnya kurang begitu penting. Peranan musik dalam ibadah gereja bukan sekedar mengisi waktu atau meramaikan suasana ibadah dalam gereja. Musik adalah alat atau sarana untuk memuji Tuhan pada waktu beribadah dan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan yang terdalam kepada Tuhan. Musik dalam ibadah gereja bisa dikatakan sebagai penolong untuk menjalin hubungan atau komunikasi kepada Allah dan sesama jemaat yang terjadi di dalam ibadah gereja. Musik dan ibadah gereja berperan penting dalam ibadah gereja yaitu sebagai sarana komunikasi vertikal kepada Allah, juga berperan sebagai sarana komunikasi horizontal kepada sesama jemaat. Jika peranan musik dalam ibadah sebagai sarana vertikal dan horizontal dipakai atau diterapkan dalam ibadah gereja maka pertumbuhan gereja akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. 1986. *Gereja Dan Ibadah Gereja*. Jakarta: BPK-GM.
- Abineno, J. L. Ch. 1987. *Ibadah Jemaat*. Jakarta: BPK-GM.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Boschman, La Mar. 1990. *Penyembahan dalam Gereja Lokal*. Jakarta: Indonesian Harvest Outreach.
- Cermat, H. L. 1983. *Riwayat Lagu Pilihan Dari Nyanyian Pujian Jilid 1*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Cermat, H. L. 1983. *Riwayat Lagu Pilihan Dari Nyanyian Pujian Jilid 2*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Cermat, H. L. 1989. *Kidung dan Kecapi: Musik dalam Alkitab*. Bandung: Literatur Baptis.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fachri, *Liputan 6*: “Deretan 4 Konser Musik Dengan Penonton Terbanyak di Dunia, diakses dari: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4966439/deretan-4-konser-musik-dengan-penonton-terbanyak-di-dunia>, pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 17.20 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Jensen, Ron & Jim Stevens. 1996. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Kompasiana, “Sedikit Mengenal Peranan Musik dan Pemain Musik dalam Ibadah Gereja”, <https://www.kompasiana.com/memen13/63a29f564addee54fc2b53e2/sedikit-mengenal-peranan-musik-dan-pemain-musik-dalam-ibadah-gereja>, diakses tanggal 21 Desember 2022.
- Nasrani, Ester G. 1989. “Peranan Musik Dan Nyanyian Dalam Pertumbuhan Gereja,” *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*. Jakarta: Panitia SPG.
- Naisbitt, John & Patricia Aburdene. 1990. *Megatrends 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Pradana, Joshua Dimas. 2019. *Peranan Musik pada Ibadah Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta*, Jurnal skripsi thesis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pattipeilohy, Setiawan. 2016. *Ibadah Menurut Alkitab*. <https://setiawanpattipeilohy.wordpress.com/2016/12/03/ibadah-menurut-alkitab/>
- Pranesta, Ramanda Hamran. 2017. “Musik Kontemporer Di Dalam Ibadah Gereja Kharismatik”, *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, Vol. 7, No. 1*. STT Kristus Alfa Omega.
- Redaksi LLB (ed.). 1996. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Radjaguguk, Robinson. 1999. *Perlukah Ibadah Kontemporer? Suatu Tinjauan Alkitabiah*, Makalah Seminar tanggal 28.08.1999.
- Silangen, Elly. 1989. “Peranan Doa Dalam Pertumbuhan Gereja,” *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*. Jakarta: Panitia SPG.
- Simanjuntak, Alfred. 1989. *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*. Jakarta: Panitia SPG.
- Sunarto, Irfanda Rizki Harmono Sejati. 2021. *Martin Luther dan Reformasi Gereja, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, Vol 4, No. 1*.

- Sopater, Sularso. 1994. "Pertumbuhan Gereja yang Alkitabiah Teologis", *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Sorge, Bob. 1991. *Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Tippit, Sammy. 1993. *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Wagner, C. Peter. 1990. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.
- Warren, Rick. 1999. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Mempunyai Visi-Tujuan*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum.